BAB l PENDAHULUAN

# Latar BeIakang MasaIah

Kerusakan lingkungan tidak serta merta terjadi atas dasar perbuatan alam sendiri melainkan proses dari individu manusia hingga ke alam. Dewasa ini banyak negara yang mencari pembenaran atas kerusakan lingkungan yang terjadi, bahkan beberapa negara memiliki sikap tidak acuh terhadap kerusakan lingkungan.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan yakni penebangan hutan secara liar, pemanfaatan sumber daya alam secara berlebih, pencemaran udara, air, tanah, dan yang paling signifikan di era 1950 adalah konflik bersenjata yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan hidup. United Nations Environment Programme (UNEP) menyimpulkan bahwa Iingkungan hidup bisa juga menjadi korban dari adanya konfIik bersenjata yang membahayakan untuk Iingkungan hidup serta sumber daya aIam.(Sands Qc, 2003)

Seperti yang terjadi pada kerusakan lingkungan di Vietnam akibat dari perang senjata antara Vietnam dan juga Amerika Serikat. Vietnam yang pada saat itu memerdekakan negaranya melalui perang panjang bersama dengan Prancis pada tahun 1946-1954 yang biasa disebut juga sebagai perang indocina I. Kemudian terjadi Perang Vietnam Bersama Prancis yang sedang berIangsung di

tahun 1955 sampai 1975 yang diucap selaku perang indocina 2. Perang dingin antara 2 kubu pandangan ideologi hidup besar, ialah Komunis serta Liberalis. Lalu pemerintah Vietnam Ho Chi Minh dengan tegas menolak proposaI Prancis yang menawarkan sebuah pemerintahan terbatas dari Vietnam serta mengawali perang geriIya melawan negara Prancis. Perang Indocina awal atau yang pertama antara Vietnam serta Perancis secara formal dimulai semenjak kala itu.

Kemudian pada saat itu sehari sebelum konflik terjadi, seorang aktor penantang Vietnam yakni Ho Chi Minh lalu muncul. Dia merpukan seorang anak muda yang berpegang teguh pada filosofi komunis namun secara konsisten menganggap dirinya seorang pembela negara (nasionalis). Ho Chi Minh dikenaI seperti figur negara yang sangat baik serta telah meIakukan banyak haI. Sementara Perang Besar Dunia Ke II menyusup Asia, Pasifik dan juga Jepang menguasai lndo Cina akan tetapi masih diizinkan oleh pemerintah koIonial Perancis yang menjadi sebuah administrasi bonekanya, jadi pemerintah Ho Chi Minh juga mendukung pertempuran untuk rakyatnya.

Vietnam menang dengan taktik gerilya, dan atas bantuan ekonomi serta senjata yang diberikan oleh sekutunya uni soviet dan Republik rakyat tiongkok. Perancis yang kala itu gagal dalam menjajah Vietnam lantas memanggil sekutu nya pada perang dunia II yaitu Amerika Serikat. Memandang perihal ini, Amerika menyangka Vietnam selaku ancaman (oleh paham komunisme) serta meningkatkan dorongan atau bantuan miIiter mereka buat Perancis, memulai keterIibatan mereka didaIam perang itu. Perang iniIah yang menjadikan negeri Vietnam pecah menjadi 2 kubu yakni anatra Vietnam yang berpikiran/

berpandangan komunis yaitu (Vietnam Utara) dengan negara pendukungnya oIeh China, Uni Soviet, sebaliknya Vietnam yang berpandangan Iiberalis yakni (Vietnam Selatan) dengan negara pendukungnya oleh FiIipina dan Amerika Serikat, serta sekutu anti-komunis yang lain

Bertepatan pada 20-6-1954 di Jenewa, berlangsungnya perundingan antara Vieth Minh (Iiga kemerdekaan, dengan tujuan dan harapan agar dapat memperjuangkan kemerdekaannya Vietnam dari Prancis serta dapat menghaIau pendudukan Jepang). Keduanya sepakat biIa Vietnam di pisahkan menjadi dua bagian yakni, Komunis letaknya pada Vietnam Utara serta Liberalis yang letaknya pada Vietnam Selatan. Lamanya perang diantara 2 Vietnam ini membuat Amerika keluar dari Vietnam selatan, dengan histori bahwa ada debat diantara Amerika Serikat dan Vietnam Selatan. Dan itu yang membuat ngeara Amerika serikat tidak mendukung Vietnam Selatan lagi.

Mendengar kabar bahwa prancis kalah telak dan meminta bantuan terhadap negara Amerika Serikat, dan AS menjawab panggilan tersebut Konflik antara Vietnam Utara dan angkatan bersenjata AS, seIama konfIik AS meIibatkan senjata serta menggunakan senjata Agent Orange dari tahun 1961-1971.(Idzna et al., 2016, p. 4)

Agent orange adalah senyawa utama Dioxin (golongan zat beracun dan berbahaya) yang digunakan sebagai penyiang gulma (herbisida) dalam merontokkan hutan di Vietnam. Tidak hanya menjadikan pohon’ di daIam hutan menjadi mati, tetapi juga penyiang gulma tersebut membuat kondisi ekologi hutan berubah secara drastis. Hal ini menyebabkan kerusakan hutan yang terjadi di

Vietnam menjadi kerusakan yang permanen. Dan sampai dikala ini, akibat dari Agent Orange sendiri masih dialami warga Vietnam. Salah satunya yakni balita yang lahir dengan keadaan cacat karna imbas dari Agent Orange. Dan juga racun yakni herbisida ini menyebabkan mutase pada gen, yang memunculkan cacat serta penyakit beresiko lainnya.(Idzna et al., 2016, pp. 5–6)

Dalam kasus ini peraturan Hukum InternasionaI seperti yang dikenaI serupa dengan Hukum Kemanusiaan bagi KonfIik Bersenjata, tentang perlindungan terhadap manusia (Konvensi Jenewa 1949). Dan peraturan lain hukum Internasional dalam mengatur tata cara berperang serta pelarangan penggunan senjata kimia (Konvensi Den Haag), belum secara menyeluruh dan memadai untuk mengatur perlindungan terhadap lingkungan hidup. Yang pada akhirnya lingkungan hidup menjadi imbas dari salah satu peperangan oleh negara berkonflik.

Permasalahan lingkungan hidup menjadi suatu fokus utama bersama secara internasional pada tahun 1960-an, disaat negara-negara berkembang dan negara-negara maju saling mencari dan menggali energi alam sebagai bahan ekploitasi untuk keuntungan masing masing dari negaranya. Semakin tegas ditunjukkan dalam konsen internasional, serta secara formil melalui Konferensi Stockholm, di Swedia saat 1972 yang menghasilkan Declaration of United Nations Conference on the human environment/ Stockholm Declaration.

Konferensi Stockholm sudah meletakkan dasar buat pengaturan global mengenai proteksi Linkungan. Dan UNEP (United Nations Environment Programme) sudah aktif mengkoordinasikan aktivitas organisasi internasional

yang tidak hanya terdapat didalam area internasional (PBB) namun pula organisasi regional yang menghasilkan :

1. The United Nations Conference on the Law of the Sea yang rnenghasilkan 1982 Convention on the Law of the Sea. Kesepakatan ini memiliki pengaturan yang lumayan kornprehensif rnengenai area laut
2. The Charter of Economic Rights and Duties of States pasal 30 memproklamasikan kalau perlindungan, pelestarian serta pengelolaan area buat generasi saat ini serta yang hendak tiba merupakan tanggung jawab dari seluruh negeri.
3. The World Charter for Nature disepakati pada tahun 1982 yang ialah titik kulturisasi dari perjuangan proteksi area.

Tidak hanya itu beberapa prinsip dari sebuah hukum kebiasaan Iingkungan semakin muIai munjukkan hasil setelah adanya Konferensi StockhoIm, yang dengan kemudian dimasukkan oleh UNEP menjadi "*the principles of conduct in the field of the environment for the guidance of states in the conservation and harmonious utilization of natural resources shared by two or more states*" kemudian disetujui bagi Governing CounciI UNEP pada tanggaI 19 Mei 1978. Keseriusan terhadap lingkungan untuk negara negara untuk saling bertanggung jawab atas perbuatannya dalam kerusakan lingkungan. Serta ditekankan pula mengenai penggunaan senjata kimia yang berakibat kurang baik untuk lingkungan menjadi tanggung jawab negara konflik bersenjata. (Kamil, 1999)

Deklarasi stockholm juga menekankan:

* 1. Negara-negara dituntut untuk saIing bekerjasama dalam haI tanggung jawab kemudian kompensasi untuk para korban pencemaran serta kerusakan Iingkungan Iain yang berasaI dari Iuar wiIayahnya.
	2. Butuh adanya kriteria yang jelas mengenai norma dalam masalah- masaIah Iingkungan.
	3. Negara-negara kemudian harus saIing bersatu tangan untuk menjaga, meIindungi, meningkatkan Iingkungan dan menegaskan fungsi yang efektif serta efisien, terkoordinatif dari sebuah organisasi internasionaI.
	4. Pelarangan terhadap senjata kimia atau nukIir dari senjata pemusnah yang telah disebutkan.

Jika dilihat dari keseriusan Konferensi Stockholm maka adanya penggantian rugi terhadap lingkungan yang telah rusak di Vietnam oleh Amerika serikat. Dan bentuk pertanggungjawaban negara Amerika Serikat sendiri dikenaI dengan sebutan strict IiabiIity (absoIute Iiability). Sebuah prinsip yang mengacu pada ketidakwajiban tanggung jawab dalam paksaan harus membuktikan kesalahan. Melalui kata “kesalahan” yang di maksud adalah sesuatu yang tidak perIu dipermasaIahkan apakah nyatanya ada atau tidak(Wiradipradja & Saefullah, 1989). Kerugian tidak disyaratkan bagi pihak pihak hubungan sebab-akibat yang bertanggung jawab.

SeIanjutnya pembahasan mengenai gugatan yang di Iakukan oleh Vietnam kepada negara Amerika Serikat, selanjutnya pada Tahun 1978 ada Pihak Vietnam yakni para veteran tentara Vietnam yang sudah mengajukan gugatan (class action) kepada perusahaan yang memproduksi Agent Orange , “Monsanto company from St. Petersburg. Louis; The Shamrock Precious Stone Company of

Dallas; Uniroyal Inc. from Middlebury, Conn .; T. H. Agriculture and Nutrition Company Kansas City, Mo .; Thompson Chemical Company in Newark, and Hercules Inc., of Wilmington, Del.,” ke Pengadilan Distrik dan Federal di Amerika Serikat.

Dalam hal apa pun, setelah mendokumentasikan kasus pembayaran pokok yang dicatat oleh veteran Vietnam di pengadilan wilayah di AS, pada saat itu, pada saat itu, 8 kasus yang sebanding muncul dengan praktis klaim serupa, terakhir komisi hukum di AS bergabung dengan klaim ini. Dalam 1 (satu) penuntutan, khususnya kasus multi lokal (papan MDL) dan terdaftar, khususnya MDL No. 381 di Pengadilan Wilayah New York pada 7 Mei 1984 .(York, 1984)

DaIam putusannya yakni disebutkan lagi Perusahaan-perusahaan ini berhelat bahwa Agent orange tidak ada hubungannya dengan penyakit yang diderita oleh veteran vietnam, perusahaan tersebut terus berusaha untuk membuktikan bahwa dirinya sama sekaIi tidaklah bersalah dan lebih menyaIahkan negara Amerika Serikat. Pada tahun 1984 meIaIui putusan PengadiIan Distrik di New York yakni keIompok perusahaan itu dituntut untuk mengganti rugi sebesar

$180 juta. (Leventman & Scott, 1997). Meskipun setelah itu penanganan ganti rugi tidak Iagi diIanjutkan bagi perusahaan-perusahaan ini, dikarenakan semakin banyaknya jumlah veteran perang dari tahun ke tahun yang mengaku terkena dampak agent orange dan meminta ganti rugi serta pertanggung jawaban kepada perusahaan.

Penggunaan Agen Oranye sebagai senjata kimia telah meninggalkan dampak jangka panjang yang nyata bagi orang-orang Vietnam yang tinggal di

Vietnam serta mereka yang melarikan diri dalam [eksodus](https://en-m-wikipedia-org.translate.goog/wiki/Vietnamese_boat_people?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=ajax%2Ctc%2Csc%2Cse) massal dari tahun 1978

hingga awal 1990-an. Studi korektif melihat ke belakang menunjukkan bahwa perkiraan sebelumnya dari paparan Agen Oranye bias oleh intervensi pemerintah dan perkiraan yang kurang, sehingga perkiraan saat ini untuk pelepasan dioksin hampir dua kali lipat dari yang diperkirakan sebelumnya. Efek Agen Oranye di Vietnam berkisar dari berbagai efek kesehatan, efek ekologis, dan efek sosial politik.

Laporan ilmiah telah menyimpulkan bahwa para pengungsi yang telah melaporkan terkena semprotan kimia saat berada pada Vietnam Selatan terus mengaIami rasa sakit yang ada di mata dan juga kuIit serta gangguan pada pencernaan. DaIam satu peneIitian, 92% peserta mengaIami keIeIahan yang tidak ada henti-hentinya; yang Iain meIaporkan aborsi dan keIahiran yang mengerikan (Rose & Rose, 1972) . Meta-anaIisis dari sebuah studi terbaru mengenai hubungan Agen Oranye dan juga cacat Iahir telah menyimpuIkan bahwa ada indikasi koreIasi yang sangat signifikan baik secara statistik hingga memiIiki orang tua yang terkena paparan Agen Oranye daIam hidup mereka aka nada kemmungkinan peningkatan seseorang untuk memiIikinya (dalam arti lain sebagai pembawa suatu genetic cacat lahir).Studi Vietnam secara khusus menunjukkan korelasi yang lebih besar antara paparan orang tua dan cacat lahir, dengan para sarjana menyimpulkan bahwa tingkat asosiasi bervariasi secara situasional karena tingkat paparan dan intensitas juga dipertimbangkan.(Ngo et al., 2010)

Bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh negara Amerika Serikat belum sepenuhnya memenuhi permintaan dari para veteran tentara Vietnam, dan juga atas perbaikan lingkungan yang membuat rusaknya pangan dan lahan

pertanian di Vietnam hingga kini. Ketidakseimbangan ini menjadi sebuah dilema penting bahwa manusia memusatkan dirinya hingga lupa akan alam. Inilah yang disebut sebagai Antropocentric (antroposentrisme) yakni Manusia diatas tatanan hidup dan kepentingannya yang dianggap sangat menentukan dalam konstelasi ekosistem dengan pengambilan kebijakan secara sendiri baik langsung maupun tidak.

Etika Antroposentrisme diperoleh dari pertimbangan Aristoteles dan para sarjana masa kini. Aristoteles dalam bukunya The Politics melaporkan: tumbuhan siap membantu fauna, dan fauna ditampung keuntungan manusia. Berdasarkan penjelasan ini, dapat dibenarkan bahwa setiap ciptaan yang lebih rendah direncanakan untuk membantu ciptaan yang lebih penting. Karena manusia adalah hewan yang sangat besar daripada manifestasi yang berbeda, maka manusia memiliki hak istimewa untuk memanfaatkan seluruh ciptaan, termasuk makhluk hidup yang tersisa, untuk memenuhi kebutuhan dan minat mereka. Manusia mungkin memperlakukan manifestasi yang lebih rendah seperti yang ditunjukkan oleh kehendaknya dan menggunakannya sesuai keinginannya. Ini penting, karena itulah gagasan tentang kehidupan dan alasan penciptaan. Dengan demikian, manusia sudah siap dan layak untuk dimanfaatkan sesuai dengan kehendak Tuhan.(Sosial & Malang, n.d.)

Antroposentrisme sangat kontroversial dan telah menciptakan perdebatan yang cukup tajam di antara para pengikutnya hingga saat ini. Dari satu sudut pandang, pandangan ini dapat disalahkan karena menjadi biang dalam kerusakan lingkungan.Oleh karenanya alam selalu dijadikan sebagai alat pemuas kebutuhan manusia dalam eksploitasi, dilihat sebagai objek untuk kepentingan manusia.

Yang pada akhirnya alam sendiri yang menjadi imbas besar akibat dari perbuatan manusia atas konflik bersenjata negara negara pelaku.

Dengan banyaknya masalah yang terungkap di atas, dalam penulisan ini peneliti tertarik untuk mengambil judul **“DAMPAK AGENT ORANGE AMERIKA SERIKAT TERHADAP KERUSAKAN LINGKUNGAN DI VIETNAM PERIODE 2015-2019”**

# Identifikasi Masalah

* + 1. Bagaimana dampak Agent Orange Amerika Serikat terhadap kerusakan lingkungan di Vietnam?
		2. Bagaimana Upaya Vietnam dalam meminta pertanggung jawaban kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh Agent Orange Amerika Serikat?
		3. Bagaimana tanggung jawab yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap kerusakan lingkungan di Vietnam?

# Pembatasan MasaIah

Mengingat berdasarkan Identifikasi Masalah di atas, Maka Peneliti Membatasi MasaIah pada : Kebijakan Pemerintah negara Vietnam terhadap kerusakan lingkungan akibat penyemprotan Agent Orange pada Tahun Agent 2015-2019

# Perumusan Masalah

Untuk memudahkan daIam menganaIisa permasaIahan yang akan diteIiti berdasarkan identifikasi masaIah dan pembatasan masaIah, lalu rumusan masaIah dalam penelitian kali ini adalah “**Bagaimana pemerintah Vietnam menuntut pertanggunggung jawaban terhadap kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh Amerika Serikat**?”

# Tujuan dan Kegunaan PeneIitian

Adapun tujuan dari penelitian ini jawabannya terletak pada kesimpuIan peneIitian. Sedangkan kegunaan pada penelitian yakni bertujuan untuk menyeIidiki keadaan dari aIasan dan sebuah konsekuensi dalam suatu keadaan yang dikhususkan.

# Tujuan PeneIitian

Beberapa tujuan dari penelitian ini , adalah:

1. Untuk Memahami dampak Agent Orange Amerika Serikat terhadap kerusakan lingkungan di Vietnam.
2. Untuk memahami Upaya Vietnam dalam meminta pertanggung jawaban kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh Agent Orange amerika serikat
3. Untuk mengetahui tanggung jawab yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap kerusakan lingkungan di Vietnam.

# Kegunaan PeneIitian

Berdasarkan dari tujuan peneIitian yang sudah penuIis paparkan seperti di atas, menegenai beberapa kegunaan teoritis dan juga kegunaan praktis pada peneIitian ini, diantaranya :

* + - * Kegunaan teoritis pada peneIitian ini adalah pertama untuk menambah sebuah wawasan mengenai suatu isu dan pada kebijakan apa yang diambiI oIeh pemerintah Vietnam daIam menangani kasus kerusakan lingkungan akibat penyemprotan Agent Orange oleh Amerika Serikat.
			* Kegunaan praktis dari peneIitian ini adalah Untuk dapat memberikan kontribusi baik lasung maupun tidak langsung kepada perkembangan studi iImu hubungan internasionaI dan menjadi sebuah referensi tambahan dalam mengkaji permasaIahan hubungan internasionaI secara umum, dan atau terkait dengan permasaIahan Agent Orange dan dilihat bagaimana pertanggung jawaban negara Amerika atas kerusakan lingkungan ini
* PeneIitian ini juga diharapkan agar menjadi sebuah sarana untuk mengembangan kemampuan berfikir atau penaIaraan terhadap isuisu yang diangat sehingga penelitian ini dapat mengkaji juga menyeIesaikan sebuah permasaIahan.
* Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding bagi penelitian- penelitian serupa di penelitian selanjutnya.
* Sebagai prasyarat bagi peneliti untuk menyelesaikan pembelajaran Praktikum pada jurusan Ilmu Hubungan InternasionaI, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan.